

Inovasi financial technology: Implementasi aplikasi randu dalam pencatatan keuangan umkm tumbas coffee tarakan

Alamsa¹ Mappa Panglima Banding² M. Rizki Sujarwandi³ ✉ Umi Devina Zulfaini⁴, Fifi Damayanti⁶, Samsir Bahri⁷, Rara Salsabila⁸, Mayang Sari⁹, Chelsie Sheena Jehova Jire Bangan,¹⁰ Fharel Rezza Lesmana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

✉¹ sujarwandimirzki@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 16 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 04 April 2026

Published: 05 April 2026

Kata Kunci:

Financial Technology; UMKM; Aplikasi RANDU; Pencatatan Keuangan; Digitalisasi.

Keywords:

Financial Technology; MSMEs; RANDU Application; Financial Recording; Digitalization.

Corresponding author:

Name: M. Rizki Sujarwandi
Address: Universitas Borneo Tarakan
E-mail: sujarwandimirzki@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Financial Technology (Fintech) memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Namun, masih banyak UMKM yang mengandalkan pencatatan manual sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta mengimplementasikan aplikasi RANDU sebagai sistem pencatatan keuangan pada UMKM Tumbas Coffee Tarakan. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, pelatihan literasi akuntansi dasar, pendampingan penggunaan aplikasi RANDU, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan berbasis digital. Implementasi aplikasi RANDU mampu memperbaiki kualitas pencatatan transaksi, mengurangi human error, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan secara real-time. Program ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional usaha dan mendorong keberlanjutan adopsi teknologi digital pada UMKM. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi model penerapan Fintech yang dapat direplikasi pada UMKM lain.

ABSTRACT

The rapid development of Financial Technology (Fintech) offers significant opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve the efficiency and accuracy of financial management. However, many MSMEs still rely on manual bookkeeping systems, which increases the risk of recording errors and delays in financial reporting. This Community Service Program (PKM) aims to enhance digital financial literacy and implement the RANDU application as a financial recording system for Tumbas Coffee Tarakan MSME. The implementation methods include an initial survey, basic accounting literacy training, assistance in using the RANDU application, as well as monitoring and evaluation. The results indicate an improvement in the MSME owner's understanding of the importance of digital-based financial recording. The implementation of the RANDU application improves the quality of transaction records, reduces human error, and facilitates real-time financial reporting. This program has a positive impact on operational effectiveness and encourages the sustainable adoption of digital technology among MSMEs. The PKM activity is

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Junaidi, 2024). Artinya, UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja tetapi juga sebagai motor penggerak distribusi pendapatan dan inovasi ekonomi di tingkat lokal. Namun besarnya kontribusi tersebut kontras dengan kelemahan mendasar yang masih banyak dihadapi UMKM, salah satunya pada aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan. Di lapangan, praktik pencatatan keuangan UMKM umumnya masih mengandalkan sistem manual seperti buku catatan fisik atau sekadar menyimpan nota transaksi. Pola ini rawan kesalahan manusia, kehilangan data, serta tidak efisien dalam proses rekonsiliasi. Akibatnya, arus kas menjadi tidak transparan sehingga menyulitkan pemilik usaha untuk secara akurat mengukur profitabilitas, mengelola utang-piutang, dan menyusun perencanaan keuangan yang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dominasi UMKM terhadap PDB nasional juga mencerminkan ketergantungan sistem ekonomi Indonesia pada keberlanjutan usaha skala kecil dan menengah (Hakim et al., 2024).

Meskipun demikian, kontribusi makroekonomi UMKM tidak selalu sejalan dengan kesiapan manajerial di tingkat usaha. Salah satu persoalan mendasar yang masih dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Berbagai temuan menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga menyulitkan evaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data (Wijaya et al., 2023). Keterbatasan pencatatan keuangan tersebut berdampak langsung pada rendahnya transparansi arus kas dan kesulitan dalam mengukur profitabilitas usaha. Kondisi ini menyebabkan UMKM cenderung mengalami kesalahan dalam perencanaan keuangan dan pengendalian biaya operasional (Aulia et al., 2025). Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks pada sektor usaha dengan intensitas transaksi tinggi, seperti food and beverage (F&B). Karakteristik sektor F&B menuntut pencatatan transaksi yang cepat dan akurat karena perputaran stok yang tinggi dan margin keuntungan yang relatif ketat. Ketidakakuratan

pencatatan keuangan pada UMKM F&B berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan harga pokok penjualan serta penetapan strategi harga yang kurang tepat (Arimurti et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi pencatatan keuangan dipandang sebagai solusi strategis bagi UMKM. Digitalisasi memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara real-time, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas informasi keuangan UMKM (Arestha et al., 2025). Transformasi digital UMKM juga berkaitan erat dengan perkembangan Financial Technology (FinTech) yang menyediakan layanan pembayaran digital sekaligus mendukung pencatatan keuangan dan akses pembiayaan. Pemanfaatan FinTech terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi dan literasi keuangan (Safitri, 2024). Namun demikian, adopsi teknologi digital tidak terlepas dari berbagai hambatan, terutama rendahnya literasi keuangan dan literasi digital pelaku UMKM. Keterbatasan pemahaman terhadap teknologi keuangan menjadi faktor penghambat utama dalam adopsi aplikasi keuangan digital oleh UMKM (Hasnawati et al., 2025).

Selain faktor literasi, persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi juga turut memengaruhi keputusan adopsi. UMKM cenderung lebih bersedia mengadopsi teknologi akuntansi digital ketika teknologi tersebut dianggap mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka (Simorangkir, 2024). Fenomena ini sering dijelaskan melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Dalam konteks UMKM, *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem digital (Ardiyanto et al., 2025). Implementasi akuntansi digital juga terbukti meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan karena kualitas pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data dan informasi keuangan yang akurat (Irhamuddin et al., 2025). Selain itu, kombinasi antara adopsi FinTech dan kemampuan manajerial turut memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Pandak & Nugroho, 2023). Upaya pendampingan dan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital juga menunjukkan hasil yang signifikan. Pelatihan tersebut mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan sistematis (Septiani et al., 2025). Tata kelola keuangan berbasis digital bahkan menjadi fondasi penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses terhadap pembiayaan formal (Dewi, 2023). Penggunaan layanan keuangan digital juga mendorong perubahan perilaku manajemen keuangan UMKM ke arah yang lebih terencana dan akuntabel (Ulfah et al., 2025). Pada akhirnya, digitalisasi akuntansi berkontribusi

terhadap peningkatan efisiensi operasional serta keberlanjutan usaha UMKM (Wahyudi et al., 2025).

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi aplikasi Randu di Tumbas Coffee Tarakan sebagai solusi digitalisasi pencatatan keuangan. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya komprehensif—mulai dari pencatatan transaksi, pelacakan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan otomatis. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis penerimaan pengguna menggunakan kerangka Technology Acceptance Model, dengan fokus pada persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak praktis pada tata kelola keuangan Tumbas Coffee, tetapi juga menyumbang bukti empiris bagi UMKM lain di Tarakan untuk berani bertransformasi digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi aplikasi Randu dalam pencatatan keuangan di UMKM Tumbas Coffee Tarakan?, Bagaimana persepsi pengelola Tumbas Coffee terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) aplikasi Randu?, Bagaimana persepsi pengelola Tumbas Coffee terhadap manfaat (*perceived usefulness*) aplikasi Randu?

METODE DAN PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Identifikasi Lokasi dan Sasaran:

- a. Survei Awal: Melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi UMKM yang paling membutuhkan digitalisasi pencatatan keuangan serta memiliki kesiapan untuk diintervensi melalui program PKM.
- b. Penetapan Sasaran: Mengidentifikasi kelompok sasaran, seperti UMKM atau masyarakat pelaku usaha yang membutuhkan peningkatan kemampuan dalam pencatatan keuangan digital.

2. Kerja Sama dengan Pihak Terkait:

- a. Kemitraan: Menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta pemilik UMKM untuk mendukung pelaksanaan program.
- b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari pihak terkait untuk mendukung penyusunan laporan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Peningkatan Literasi Akuntansi

Kegiatan ini berfokus pada penguatan pemahaman dasar akuntansi bagi UMKM. Materi pelatihan mencakup pentingnya pencatatan transaksi serta cara menyusun laporan keuangan sederhana.

b. Pemanfaatan Teknologi Fintech dalam Kegiatan Usaha

Pada tahap ini, UMKM dilatih menggunakan aplikasi RANDU sebagai alat pencatatan keuangan digital. Materi pelatihan meliputi pembuatan akun serta panduan penggunaan aplikasi untuk mencatat transaksi harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Mata Kuliah Financial Technology yang merupakan bentuk implementasi keilmuan akuntansi dan teknologi finansial dalam mendukung peningkatan kapasitas UMKM, khususnya Tumbas Coffee Tarakan. Program ini dirancang berbasis *capacity building* dengan mengedepankan prinsip *community based*, memanfaatkan sumber daya lokal (*local resource based*), serta berorientasi pada keberlanjutan (*sustainable*).

Kegiatan difokuskan pada dua aspek utama yaitu, peningkatan literasi akuntansi dan keuangan digital, serta implementasi aplikasi RANDU sebagai sistem pencatatan transaksi UMKM. Pada pelaksanaannya, pemilik Tumbas Coffee Tarakan terlibat secara aktif dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan.

1. Peningkatan Literasi Akuntansi dan Keuangan Digital

Kegiatan peningkatan literasi akuntansi dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktik langsung mengenai:

- a. pentingnya pencatatan transaksi harian,
- b. penyusunan laporan keuangan sederhana
- c. manfaat digitalisasi pencatatan keuangan, dan
- d. pengenalan dasar penggunaan aplikasi Fintech.

Pelatihan disampaikan menggunakan pendekatan sederhana, berbasis contoh transaksi UMKM Tumbas Coffee. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pemilik UMKM mampu memahami urgensi pencatatan terstruktur dan merasakan manfaat penggunaan sistem digital dibandingkan pencatatan manual, terutama dalam hal efisiensi waktu serta kemudahan pelacakan transaksi.

2. Pemanfaatan Teknologi Fintech dalam Operasional Usaha

Implementasi Aplikasi RANDU pada UMKM Tumbas Coffee Tarakan

Tahapan inti dari kegiatan PKM adalah penerapan aplikasi RANDU sebagai alat pencatatan transaksi digital. Aplikasi ini diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan input, kehilangan data, dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, pemilik Tumbas Coffee diajarkan:

Membuat akun RANDU, Mengenal fitur-fitur dasar (pencatatan penjualan, pengeluaran, persediaan, laporan), Melakukan pencatatan transaksi harian secara mandiri, Menghasilkan laporan keuangan otomatis melalui aplikasi.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa Tumbas Coffee telah berhasil menggunakan RANDU dalam proses pencatatan pendapatan, pengeluaran, serta transaksi operasional lainnya. Dengan penggunaan aplikasi ini, UMKM mendapatkan beberapa manfaat nyata, antara lain: Pencatatan transaksi menjadi lebih rapi dan akurat, Laporan keuangan dapat di akses secara otomatis dan real-time, Memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data, Meningkatkan efisiensi operasional usaha Kegiatan ini juga mendorong UMKM untuk mulai menerapkan budaya digitalisasi (digital mindset) dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3. Dampak dan Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan implementasi dan pendampingan dilakukan, terdapat beberapa capaian utama:

- a. Peningkatan kompetensi pemilik UMKM dalam memahami konsep akuntansi dasar serta pentingnya penggunaan aplikasi digital.
- b. Pengurangan human eror pada pencatatan manual akibat transisi ke sistem digital.
- c. Terbentuknya akun RANDU yang aktif dan digunakan secara mandiri.
- d. Peningkatan efektivitas operasional, terutama dalam monitoring arus kas dan laporan laba rugi.
- e. Komitmen keberlanjutan, dimana pemilik UMKM menyatakan kesediaan menggunakan aplikasi RANDU secara berkelanjutan, Program PKM ini memberikan dampak positif secara langsung terhadap literasi digital, UMKM serta menjadi model implementasi Fintech yang dapat direplikasi pada UMKM lain di Kota Tarakan.



Gambar 1. kondisi kedai Tumbas Coffee Taraka

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui implementasi aplikasi RANDU pada UMKM Tumbas Coffee Tarakan menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu menjadi solusi efektif atas permasalahan pencatatan manual yang selama ini dihadapi UMKM. Melalui pendekatan pelatihan literasi akuntansi dasar dan pendampingan penggunaan aplikasi Fintech, pemilik UMKM mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan berbasis digital. Implementasi aplikasi RANDU terbukti mempermudah proses pencatatan transaksi harian, meningkatkan akurasi data keuangan, mengurangi risiko human error, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan secara real-time. Selain itu, penggunaan aplikasi ini mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang valid dan terkini. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional dan mendorong terbentuknya budaya digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan hasil tersebut, implementasi aplikasi RANDU berpotensi untuk direplikasi pada UMKM lain sebagai upaya mendorong transformasi digital dan peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan sebagai pemberi dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Jurusan Akuntansi Universitas Borneo Tarakan atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan. Ucapan terima kasih selanjutnya ditujukan kepada pemilik dan seluruh pihak UMKM Tumbas Coffee Tarakan selaku mitra pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama proses pelaksanaan, pelatihan, dan pendampingan. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Financial Technology atas bimbingan,

arahan, dan kontribusi pemikiran yang sangat membantu keberhasilan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyan, C. Z., Rachmawati, S. S., Yusuf, A. S. N., Majid, R. S., Afrizaldi, M. R. R., Abiydullah, M. K., Pangestu, A., Fathurrizqi, M. N., Agustina, T. S., & Sudarwito, G. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 198–207. <https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567>
- Arestha, R., Afifah, N., & Mustaruddin, M. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM: Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(2), 948–961.
- Arimurti, T., Fatihah, D. I., & Endayani, A. N. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Kabupaten Karawang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1–8.
- Aulia, T. Z., Sudarmanto, E., Fauziah, D. A., Prayogi, G. D., Windasari, I., Afifi, Z., & Zainuddin, Z. (2025). UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 5(2), 91–100.
- Dewi, S. R. (2023). Upgrading Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Terintegrasi Dengan Financial Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 135–147.
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337.
- Hasnawati, S., Dalimunthe, N. P., Wulan, M. N., & Husna, N. (2025). Sosialisasi Fintech Dalam Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1943–1949.
- Irhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(1), 17–26.
- Junaidi, M. (2024, November 4). 04 Nov,2024 Artikel UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI Manajemen Portal DJPb.

- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320.
- Safitri, R. D. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 428–437.
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Pencatatan Transaksi Harian. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 553–561.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2024). PKM Digitalisasi Pembukuan UMKM Dengan Aplikasi Akuntansiku di Kelurahan Srengseng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 2(3), 125–132.
- Ulfah, R., Dewi, N. F., & Udriyah, U. (2025). PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI UMKM SEMARANG. *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 30–39.
- Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 36–39.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40–44.